

Biormatika:

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Penerapan Kajian dan Praktik Lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Malang (Mata Kuliah: Pembelajaran Tennis Meja dan Metodologi Penelitian)

Pinton Setya Mustafa

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia
pintonsetyamustafa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020

Disetujui September 2020

Dipublikasikan September 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mengungkap fenomena yang terjadi secara kualitatif selama kegiatan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) berlangsung dengan memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Malang (UM) dengan mengajar mata kuliah pembelajaran tenis meja (perwakilan mata kuliah praktik) dan metodologi penelitian (perwakilan mata kuliah teori). Metode deskriptif kualitatif digunakan, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpulan data kemudian data dianalisis dengan: (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *verification* (Sugiyono, 2015). Hasil menunjukkan selama KPL berlangsung pada mata kuliah praktik dan teori dapat berjalan dengan baik yaitu berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah meskipun terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang terjadi secara umum pada mata kuliah praktik adalah mahasiswa kadang kurang terkontrol, sedangkan pada mata kuliah teori penyusunan tugas masih belum memenuhi harapan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah KPL berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengalaman untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama memberikan perkuliahan.

Kata Kunci: kajian dan praktik lapangan, pendidikan olahraga, tenis meja, metodologi penelitian

Abstract

The aims of this descriptive study is to uncover the phenomena that occur qualitatively during the study and field practice (SFP) taking place by providing lecture material to undergraduate students

majoring in physical education and health (PJK) at the Faculty of Sports Science (FSS) Malang State University (UM) by teaching table tennis learning subjects (representatives of practical courses) and research methodology (representatives of theoretical courses). Qualitative descriptive methods are used, with the researchers themselves as data collection instruments then the data are analyzed with: (1) data reduction, (2) data display, and (3) verification (Sugiyono, 2015). The results show that as long as the SFP takes place in practical and theoretical subjects, can run well that is running according to the learning outcomes of the course. Constraints that occur in general in practice courses are students are sometimes less controlled, whereas in the theory of assignment theory courses still do not meet expectations. The conclusion that can be drawn is that the SFP is going well and can provide experience to overcome the problems that occur during lecturing.

Keywords: field study and practice, sports education, table tennis, research methodology

PENDAHULUAN

Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dengan program pendidikan termasuk mahasiswa Magister Pendidikan Olahraga. Pelaksanaan mata kuliah KPL berbeda dengan mata kuliah lainnya yang diikuti di kelas atau dilaksanakan di kampus baik secara teori maupun praktik. Berbeda halnya mata kuliah KPL adalah mata kuliah dalam bentuk praktik lapangan sebagaimana kegiatan dosen di kampus-kampus umumnya.

Permasalahan yang dihadapi ketika belum memiliki pengalaman mengajar adalah kurangnya kompetensi dalam mengaplikasikan ide kreatif untuk menciptakan suasana dan media pembelajaran, kurang fleksibel berinteraksi dengan peserta didik, dan

belum menguasai keterampilan mengajar, membuat rencana pembelajaran, memadukan antar materi pelajaran (Khoirunnisa et al., 2015; Triansyah & Yunitaningningrum, 2016). Dengan demikian perlu adanya pembekalan yang memadai bagi para mahasiswa calon pendidik untuk memahami ilmu-ilmu keguruan yang tepat, sehingga para mahasiswa calon pendidik dapat mengenal dan memahami tantangan apa yang akan dihadapi agar mereka dapat menjadi guru profesional di kemudian hari (Simanjuntak, 2019). Kesempatan KPL yang diberikan kepada mahasiswa yang hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar meningkatkan kemampuan dalam memahami keterampilan dasar mengajar (Rhamayanti, 2018).

Pelaksanaan KPL yang akan diikuti oleh mahasiswa dilaksanakan pada tempat/lembaga yang berbeda-beda sehingga variasi kampus tempat KPL juga bervariasi baik dalam kualitas pembelajaran maupun latar belakang mahasiswa S1 yang kuliah di kampus tersebut. Hal ini berarti bahwa masing-masing lembaga akan berbeda-beda pula dalam pendekatan perkuliahannya. Perbedaan tersebut baik dalam bentuk kurikulum yang dipakai, pendekatan pembelajaran, maupun filosofi lembaga yang berbasis umum ataupun agama. Pada mahasiswa S2 Pendidikan Olahraga angkatan 2017 semester gasal 2018/2019, KPL dilakukan di Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Malang (UM).

UM sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kependidikan telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang lebih baik dan lebih profesional. Salah satu upaya untuk mencetak lulusan tersebut dengan diadakannya pelaksanaan KPL pada program magister Pendidikan Olahraga secara terpadu. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2017/2018 pasal 42 ayat 3 yang menjelaskan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL), KPL wajib ditempuh oleh mahasiswa program diploma, sarjana dan program magister. KPL. Mata kuliah KPL dilaksanakan dengan tujuan

untuk menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, sehingga sejalan dengan kompetensi dosen dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti KPL selama 2 bulan, kompetensi yang dimiliki mahasiswa meningkat pada 4 kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Fitria & Fidesrinur, 2017). Selanjutnya (Reupert & Woodcock, 2010) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam melaksanakan pengalaman lapangan dan dalam melaksanakan profesi kependidikan. Kemudian (O'Neill & Stephenson, 2012) mengemukakan hasil penelitian tentang KPL menurut sudut pandang kepala sekolah bahwa keterampilan pengelolaan kelas bagi pendidik pemula sangat penting. Hasil dari berbagai negara menunjukkan bahwa penguasaan pengelolaan kelas terkait dengan kepercayaan pendidik dalam praktik mengajar. Untuk itu persiapan dalam mengelola perilaku harus menjadi perhatian serius bagi setiap guru maupun dosen.

Calon pendidik pemula harus memiliki keyakinan yang dianut dalam belajar dapat menjadi penyangga dalam pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan pengajaran. Untuk itu ilmu

pengetahuan yang diutamakan dalam pembelajaran perlu selalu diperbincangkan oleh guru dalam upaya mengembangkan pembelajaran dalam dunia pendidik (Balli, 2011; Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Dalam KPL semua komponen harus dipahami mulai dari menganalisis tujuan program kemudian dituangkan ke dalam perencanaan program, pelaksanaan program, dan hasil program. Selain itu yang perlu mendapat perhatian yang serius yaitu dimensi sumber daya manusia, dan sarana prasarana (Astuti et al., 2013). Apabila selama KPL mengikuti prinsip sesuai dengan kebijakan, maka hasil KPL akan dapat dirasakan oleh mahasiswa khususnya pada program magister Pendidikan Olahraga di Pascasarjana UM.

Selama masa KPL mahasiswa S2 pendidikan olahraga dapat melakukan praktik langsung dan memperoleh pengalaman terjun ke dunia pendidikan sebagai seorang dosen. Kegiatan KPL menjadi suatu bentuk pelatihan mandiri kepada mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing KPL yang profesional. Pada program magister Pendidikan Olahraga, mahasiswa KPL berhak menentukan sendiri apa mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di FIK UM yang hendak dipilih. Sesuai dengan kebijakan dari koordinator pendidikan olahraga, setiap mahasiswa harus KPL dua mata kuliah, yaitu mata kuliah praktik dan teori. Mata kuliah praktik yaitu tentang cabang olahraga yang dilakukan dengan praktik, sedangkan mata kuliah teori yaitu

tentang-ilmu-ilmu pendukung dalam pendidikan jasmani yang dilakukan di dalam kelas. Mata kuliah praktik yang dipilih oleh praktikan adalah pembelajaran tenis meja, sedangkan mata kuliah teori yang dipilih adalah metodologi penelitian.

Selama proses kegiatan tersebut mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun secara langsung dalam kegiatan perkuliahan di kampus sehingga diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat pendidikan berbasis kompetensi, mampu mengembangkan perangkat persiapan mengajar untuk pembelajaran berbasis kompetensi, mampu mempraktikkan pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPL, minat menjadi pendidik, dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional (Yulianto & Khafid, 2016).

KPL tidak hanya dilakukan untuk memudahkan dosen dalam proses pembelajaran, namun juga akan memberikan pengalaman dalam mencapai tujuan umum dan khusus yang telah direncanakan. Sehingga secara idealis semakin banyak kualitas mengajar, maka seorang dosen akan lebih mengetahui kondisi dan situasi kelas yang sebenarnya. Sehingga secara idealis semakin banyak jam mengajarnya dapat meningkatkan kualitas mengajar, maka seorang dosen akan lebih mengetahui kondisi dan situasi kelas yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi selama kegiatan KPL pada mahasiswa magister pendidikan olahraga Pascasarjana UM.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Leavy, 2017). Dengan pendekatan kualitatif ini bermaksud mengungkap aktivitas yang terjadi (Leedy & Ormrod, 2016) selama pelaksanaan KPL mahasiswa S2 Pendidikan olahraga di UM.

Pelaksanaan KPL untuk mata kuliah praktik mengampu pada mata kuliah pembelajaran tenis meja yaitu yang termasuk Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Mata kuliah ini disajikan pada semester V pada mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) angkatan 2016 jenjang S-1. Pembelajaran tenis meja berbobot 2 SKS dan 2 JS. Mata kuliah pembelajaran tenis meja dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 3-4 yaitu pukul 08.45 - 10.25 WIB pada sampel offering D.

Pelaksanaan KPL untuk mata kuliah teori mengampu pada mata kuliah Metodologi Penelitian yaitu yang termasuk Mata kuliah Keilmuan Dan Keterampilan II (MKKII). Mata kuliah ini disajikan pada semester V pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan (PJK) angkatan 2016 jenjang S-1. Mata kuliah Metodologi

Penelitian berbobot 4 SKS dan 4 JS. Mata kuliah Metodologi Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis jam ke 1-4 pukul 07.00-10.25 WIB untuk sampel offering B.

Tempat pelaksanaan kegiatan KPL pada prodi S2 Pendidikan Olahraga ini yaitu di Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Malang (UM). Dalam mata kuliah pembelajaran tenis meja awalnya berada di Sakri kemudian di Pindah di Soka Lantai 1. Sedangkan pada mata kuliah metodologi penelitian awalnya di Soka 1.03 (lantai 1) kemudian di pindah di Soka 2.03 (lantai 2).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari peneliti sendiri karena mengungkap fenomena selama pelaksanaan KPL (Loughborough, 2016, p. 109). Fenomena yang diungkap penelitian ini adalah kegiatan mahasiswa KPL selama mengajar perkuliahan tenis meja dan metodologi penelitian. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara: (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *verification* (Sugiyono, 2015).

Dalam sistematika pelaksanaan Kajian dan Praktik Lapangan ini harus melalui beberapa langkah, diantaranya: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi (McKenzie et al., 2013).

Perencanaan

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan di dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Secara garis

besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, metode apa yang digunakan, alat atau media apa yang diperlukan (Metzler, 2011).

Analisis Kebutuhan

Dalam sebuah perencanaan, di dalamnya terdapat kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah sarana untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat, dalam tahap ini yang dilakukan ialah membuat intruksional pembelajaran dengan melihat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa.

Penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam proses pembelajaran ini, SAP di buat untuk mengetahui rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pelaksanaan

Adapun kegiatan dalam tahapan pelaksanaan KPL terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Ward & Lehwald, 2018).

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) sangat penting sebagai gambaran kepada praktikan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh praktikan apakah memudahkan peserta didik atau tidak.

Penilaian meliputi semua aspek perkuliahan: partisipasi dalam pelaksanaan program, tugas-tugas, dan ujian. Peluang pencapaian menggunakan acuan klasifikasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Pencapaian Akademik

Taraf Penguasaan	Nilai Huruf	Nilai Angka
85 – 100	A	4,00
80 – 84	A-	3,70
75 – 79	B+	3,30
70 – 74	B	3,00
65 – 69	B-	2,70
60 – 64	C+	2,30
55 – 59	C	2,00
40 – 54	D	1,00
0 – 39	E	0

(Sumber: Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2017/2018)

Penilaian juga dilakukan dengan teknik penilaian sejawat, yaitu mahasiswa menilai penampilan kelompok yang sedang presentasi. Adapun rinciannya meliputi: (1) kemenarikan presentasi, (2) isi makalah (latar belakang, tujuan, manfaat, kajian pustaka, pembahasan, dan daftar

rujukan), (3) penguasaan materi yang disajikan, (4) wawasan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan, (4) kemampuan berkomunikasi ilmiah yang ditampilkan, dan (6) kemutakhiran sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Pembelajaran Tenis Meja

Data Reduction

Mata kuliah pembelajaran tenis meja adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata kuliah teori dan praktik tersebut memiliki bobot 2 SKS dan 2 JS, dilaksanakan di ruang Sasana Krida kemudian pindah ke Soka lantai 1 untuk kegiatan belajar mengajar pada kelas PJK D 2016. Kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah Pembelajaran tenis meja dilaksanakan dihari Selasa pada jam ke 3-4 pukul 08.45-10.25 WIB. Pada proses pembelajaran tenis meja untuk mengawali dosen mengajak semua mahasiswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan materi yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pemanasan terlebih dahulu agar otot dan persendian lemas dan meminimalisir terjadinya cedera. Setelah kegiatan tersebut dosen memberikan materi terlebih dahulu kepada mahasiswa

dengan metode ceramah agar paham dengan materi yang dilakukan. Setelah itu dosen memberikan demonstrasi dan contoh eksplorasi dan ilustrasi peran yang nanti harus dilakukan oleh mahasiswa. Setelah selesai memberikan demonstrasi mahasiswa melakukan tutor sebaya sesuai dengan yang sudah didemonstrasikan. Dosen mengamati gerakan yang dilakukan mahasiswa dan membetulkan komponen-komponen yang salah terhadap mahasiswa.

Pada kegiatan mendekati akhir proses perkuliahan, dosen meminta mahasiswa yang untuk melakukan simulasi penyelenggaraan pertandingan tenis meja. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui dan menyelenggarakan pertandingan tenis meja di masa yang akan datang. Mahasiswa yang tidak berperan menjadi petugas pertandingan tenis meja mengamati dan mencatat hal-hal permasalahan selama pertandingan tenis meja berlangsung dalam. Kemudian di akhir perkuliahan akan menjadi topik pembahasan. Perkuliahan ditutup dengan berdoa dan salam sehingga menunjukkan proses pembelajaran sudah selesai.

Data Display

Adapun rangkaian perkuliahan pembelajaran tenis meja selama KPL disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Rangkaian Perkuliahan Pembelajaran Tenis Meja selama KPL

Hari, Tanggal	Pertemuan Ke	Tempat	Materi
Selasa, 18 September 2018	5	Gedung Sasana Krida	Eksplorasi Microteaching Pembelajaran Tenis Meja
Selasa, 25 September 2018	6	Gedung Sasana Krida	Eksplorasi Microteaching Pembelajaran Tenis Meja
Selasa, 02 Oktober 2018	7	Seminar FIK	Merancang kegiatan pembelajaran tenis meja
Selasa, 09 Oktober 2018	8	Soka Lantai 1	Melakukan tutor sebaya pembelajaran tenis meja berdasarkan RPP
Selasa, 16 Oktober 2018	9	Soka Lantai 1	Melakukan tutor sebaya pembelajaran tenis meja berdasarkan RPP
Selasa, 23 Oktober 2018	10	Soka Lantai 1	Eksplorasi Pelaksanaan Simulasi Penyelenggaraan Pertandingan Tenis Meja
Selasa, 30 Oktober 2018	11	Soka Lantai 1	Pelaksanaan Simulasi Penyelenggaraan Pertandingan Tenis Meja
Selasa, 06 November 2018	12	Soka Lantai 1	Pelaksanaan Penyelenggaraan Pertandingan Tenis Meja di Kelas
Selasa, 13 November 2018	13	Soka Lantai 1	Pelaksanaan Penyelenggaraan Pertandingan Tenis Meja di Kelas
Selasa, 20 November 2018	14	-	Libur Nasional
Selasa, 27 November 2018	15	Soka Lantai 1	Variasi timang-timbang Bola pada Tenis Meja
Selasa, 04 Desember 2018	16	Soka Lantai 1	UAS Pembelajaran Tenis Meja

Verification

Pelaksanaan praktik mengajar untuk mata kuliah pembelajaran tenis meja pada program studi PJK di kelas D angkatan 2016 dimulai pada tanggal 18 September 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Desember 2018 sudah berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah, yaitu *micro-teaching* dan simulasi penyelenggaraan pertandingan tenis meja.

Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Data Reduction

Mata kuliah metodologi penelitian adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata kuliah teori tersebut memiliki bobot 4 SKS dan 4 JS,

dilaksanakan di ruang SK1.03 kemudian pindah ke SK2.03 untuk kegiatan belajar mengajar pada kelas PJK B 2016. Kegiatan perkuliahan dalam dilaksanakan di hari Kamis pada jam ke 1-4 yaitu Pukul 07.00-10.25 WIB. Pada proses pembelajaran Metodologi Penelitian untuk mengawali dosen mengajak semua mahasiswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan materi yang akan dilakukan. Di pertemuan awal dosen menjelaskan materi dan sub materi terlebih dahulu kepada mahasiswa dengan metode ceramah agar paham dengan materi yang akan diterima. Pada pertemuan ke 5 perkuliahan dilakukan dengan presentasi dari kelompok

mahasiswa. Terdapat 15 kelompok presentasi dari mahasiswa. Setelah penyajian presentasi dari mahasiswa dosen meluruskan arah presentasi agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan dibahas. Mahasiswa dapat melakukan tanya-jawab di sela-sela pada penyampaian materi selama kegiatan presentasi mahasiswa. Selain itu dosen juga memberikan pertanyaan dan tugas kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah paham dengan materi yang dibahas.

Pada kegiatan mendekati akhir proses pembelajaran, dosen bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang sudah diterima. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengingat materi yang

ada di dalam metodologi penelitian. Kemudian di akhir proses pembelajaran dosen memberikan tugas membuat proposal penelitian skripsi untuk dipersiapkan dalam bimbingan skripsi di semester selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah paham dengan materi yang sudah disampaikan serta memiliki produk proposal yang siap untuk diseminarkan. Perkuliahan ditutup dengan berdoa sehingga menandakan proses perkuliahan sudah selesai.

Data Display

Adapun rangkaian perkuliahan metodologi penelitian selama KPL disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rangkaian Perkuliahan Metodologi Penelitian selama KPL

Hari, Tanggal	Pertemuan Ke	Tempat	Materi
Kamis, 06 September 2018	3	SK 103	Identifikasi Karakteristik Jenis-Jenis Penelitian
Kamis, 13 September 2018	4	SK 103	Bab I Hakikat Penelitian dan Bab II Masalah Penelitian
Kamis, 20 September 2018	5	SK 103	<ul style="list-style-type: none"> • 1A: Melakukan Penelitian Pendahuluan Penelitian Deskriptif atau Survey, Korelasional & PTK • 1B: Melakukan Analisis Kebutuhan dalam Penelitian Pengembangan • 2A: Menyusun Latar Belakang Masalah Penelitian Deskriptif/Survey, Korelasional, Eksperimen dan PTK • 2B: Merumuskan Masalah Atau Tujuan Penelitian Deskriptif/Survey, Korelasional, Eksperimen dan PTK • 3A: Metode Penelitian Deskriptif/Survey dan Korelasional • 3B: Metode Penelitian Eksperimen & PTK
Kamis, 27 September 2018	6	SK 103	
Kamis, 4 Oktober 2018	7	SK 203	Kuliah Tamu “Peran Pendidikan Jasmani di Era Revolusi Industri 4.0”
Kamis, 11 Oktober 2018	8	Sasana Budaya	
Kamis, 18 Oktober 2018	9	-	Dies Natalis UM ke-64 (libur jam ke 1-5)

Hari, Tanggal	Pertemuan Ke	Tempat	Materi
Kamis, 25 Oktober 2018	10	SK 203	<ul style="list-style-type: none"> • 4A: Metode, Model Dan Prosedur Penelitian Pengembangan • 4B: Pengembangan Sumber Pustaka Penelitian
Kamis, 01 November 2018	11	SK 203	<ul style="list-style-type: none"> • 5A: Pengembangan Instrumen Angket (Quesioner) • 5B: Pengembangan Instrumen Lembar Observasi, Wawancara & Dokumentasi
Kamis, 08 November 2018	12	SK 203	<ul style="list-style-type: none"> • 6A: Penentuan Populasi, Sampling & Teknik Sampling / Subjek Penelitian • 6B: Analisis Data Deskriptif, Korelasional, PTK & Pengembangan
Kamis, 15 November 2018	13	SK 203	<ul style="list-style-type: none"> • 7A: Analisis Data Uji Beda • 7B: Paparan Data Hasil Penelitian Kuantitatif
Kamis, 22 November 2018	14	SK 203	<ul style="list-style-type: none"> • 8A: Paparan Data Hasil Penelitian Kualitatif • Mendeley
Kamis, 29 November 2018	15	SK 203	Pemberian Tugas Akhir: Proposal dan Artikel
Kamis, 06 Desember 2018	16	SK 203	UAS Metodologi Penelitian

Verification

Pelaksanaan praktik mengajar untuk mata kuliah metodologi penelitian pada program studi pendidikan jasmani dan kesehatan di kelas B angkatan 2016 dimulai pada tanggal 06 September 2018 dan berakhir pada tanggal 06 Desember 2018 telah berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah, yaitu mahasiswa dapat memahami konsep dan jenis-jenis penelitian yang sering dilakukan dalam pendidikan jasmani.

Faktor Penghambat dan Pendukung KPL

Pelaksanaan kegiatan perkuliahan mata kuliah pembelajaran tenis meja dapat dikatakan baik, perencanaan yang dibuat dapat terlaksana meski menemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui baik yang bersumber dari lingkungan (kondisi kelas), dan

manajemen waktu. Mata kuliah pembelajaran tenis meja intinya bertujuan setelah perkuliahan berakhir mahasiswa dapat melakukan pembelajaran tenis meja dan dapat menyelenggarakan pertandingan tenis meja. Hambatan dalam aspek *microteaching* pembelajaran tenis meja secara umum adalah sebagai berikut: (1) Masih banyak kelompok yang bingung menentukan mentornya ketika di awal-awal, sehingga sebaiknya langsung ditentukan dari awal siapa yang ditunjuk sebagai mentor; (2) Masih terdapat mahasiswa yang bermain sendiri ketika berperan menjadi siswa, sehingga sebaiknya setiap yang berperan sebagai siswa dapat menghargai temannya; (3) Mentor belum menguasai teori maupun praktik mengenai teknik yang diajarkan, jadi seharusnya mentor harus benar-benar tahu secara teori dan mampu memberikan

contoh kepada temannya yang berperan sebagai siswa; (4) Jika dalam bermain tenis meja sebaiknya seleberasi tidak berlebihan; (5) Mentor masih perlu belajar pengelolaan formasi antara pemukul bola dengan penyaji bola, sebaiknya dibagi rata, misalkan 3 orang menjadi pemukul 3 orang menjadi penyaji bola sekaligus pengambil bola; (6) Gunakan prinsip pendidikan jasmani dalam mengajar yaitu senang, aktif, modifikasi, dan aman.

Hambatan pada aspek penyelenggaraan pertandingan tenis meja secara umum meliputi: (1) Mahasiswa cenderung menghindari peraturan tenis meja yang bahasa inggris sehingga peraturan yang mereka download belum lengkap. Sebaiknya di era globalisasi bahasa internasional bukanlah menjadi penghalang, karena sudah ada jasa translate secara gratis; (2) Mahasiswa belum melihat video yang dibagikan lewat link *whatsapp*. Sebaiknya setelah membaca peraturan pertandingan mahasiswa melihat video simulasi pertandingan tenis meja; (3) Sebagian mahasiswa sering menghubungkan peraturan tenis meja dengan olahraga lain. Sebaiknya mereka tidak menghubungkan karakteristik permainan tenis meja dengan cabang olahraga lain; (4) Penerapan simulasi pertandingan belum dilaksanakan dengan standar baku. Standar baku terdiri dari: (a) sebelum pertandingan: pertandingan lapangan harus steril, *announcer* memperkenalkan atlet dan *umpire*, atlet dan *umpire* masuk lapangan bersama-sama, *umpire* menyuruh kedua tim untuk mengecek bet,

umpire menyuruh atlet melakukan pemanasan 2 menit, atlet melakukan *toss*, atlet yang menang memiliki 3 pilihan (*service*, tempat, menyerahkan haknya kepada lawan); (b) selama pertandingan: *umpire* 1 memimpin pertandingan, *umpire* 2 menghitung skor, jika time out atlet izin kepada *umpire* 1; (c) setelah pertandingan: *umpire* 1 mencatat *score sheet*, atlet bersalaman dan tanda tangan, *umpire* 1 memberikan laporan pertandingan kepada *referee* (petugas meja), *referee* mengumumkan pemenang; dan (5) mempelajari peraturan terbaru tenis meja dan pelajari prosedur standar baku dalam menyelenggarakan pertandingan tenis meja.

Pelaksanaan kegiatan perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian dikatakan baik, perencanaan yang dibuat dapat terlaksana meski menemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui baik yang bersumber dari lingkungan (kondisi kelas), dan manajemen waktu. Pada waktu pertama kali masuk mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa KPL mendapatkan beberapa hambatan, antara lain: (1) masih bingung dengan materi yang disajikan di buku "*Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani – Winarno (2013)*" tidak dijelaskan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran. namun hanya ada jenis rancangan penelitian, (2) belum dijelaskan tentang penelitian dasar dan terapan, (3) belum dijelaskan tentang bagian-bagian penelitian dengan rinci, (4) mahasiswa KPL menggunakan materi dari tugas mata kuliah yang diperoleh selama belajar di prodi S2 pendidikan

olahraga, (5) belum tahu kontrak kuliah: toleransi keterlambatan, tugas terstruktur, tugas mandiri dan sebagainya, (6) belum intensif dalam membahas penelitian eksperimen, PTK dan R & D dikarenakan waktu mulai habis dikarenakan mahasiswa masih enggan mengutarakan pendapat dalam diskusi, (7) mencatat keaktifan mahasiswa, namun belum memperhitungkan kualitas jawaban benar dan salah.

Hambatan yang terjadi ketika mahasiswa membuat makalah dan melakukan presentasi kelompok secara umum adalah sebagai berikut: (1) kebanyakan setiap kelompok masih bingung apa saja yang disampaikan dalam presentasi, (2) *powerpoint* ketika presentasi masih monoton (1 tema), (3) isi yang ditulis di makalah masih belum standar (pendahuluan, kajian teori, pembahasan, penutup), (4) penulisan makalah belum sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) UM, (5) kesalahan yang paling sering dilakukan adalah dalam menulis makalah adalah bagian dari latar belakang dan pembahasan, (6) contoh penelitian yang disajikan di bab III pembahasan masih ada yang belum relevan dengan jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan.

Dari beberapa hambatan yang ada selama KPL baik pada mata kuliah pembelajaran tenis meja dan metodologi penelitian juga memiliki beberapa faktor pendukung, antara lain sebagai berikut: (1) fasilitas yang dimiliki selama perkuliahan di FIK UM sudah terpenuhi (meja tenis meja sebanyak 5 yang digunakan, proyektor, jaringan internet,

sumber belajar online dari web FIK UM), (2) mahasiswa jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan secara individu juga memiliki fasilitas pribadi yang mendukung perkuliahan (bet tenis meja, laptop, smartphone), (3) dosen pamong baik pada mata kuliah tenis meja dan metodologi penelitian adalah dosen yang sudah ahli dibidangnya, (4) tujuan mata kuliah pembelajaran tenis meja dan metodologi penelitian sudah dipetakan dengan jelas di RPS dan SAP, (5) pembelajaran menggunakan *blended learning* (tatap muka, *offline*, *online*) sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri di luar jam perkuliahan sesuai sumber belajar yang diberikan.

Refleksi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa mata kuliah pembelajaran tenis meja dan metodologi penelitian antara lain memperhatikan, mendengarkan dan merespons penjelasan praktikan, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, bertanya dan merespons pertanyaan, mencatat materi yang dianggap perlu, aktif bertanya ketika ada suatu penjelasan yang belum mereka mengerti. Secara keseluruhan mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena media (berupa LCD) cukup menunjang dalam menstimulasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan melakukan aktivitas belajar lebih baik, seluruh mahasiswa dapat memperhatikan tampilan materi yang disajikan melalui media tersebut serta melakukan refleksi materi yang disajikan. Untuk membuat pelaksanaan KPL menjadi efektif maka dapat dilakukan dengan: (1) mempertegas regulasi/aturan program, (2)

meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan (3) perencanaan pembelajaran dibuat secara matang (Astuti et al., 2013; Mustafa et al., 2019). Dalam pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik diperlukan kondisi siswa yang disiplin dan tanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ardhyana et al., 2018; Haris, 2017).

Dalam perkuliahan pembelajaran tenis meja, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan bermain peran untuk menjadi guru, siswa, petugas pertandingan, atlet, pelatih, dan ofisial. Pembelajaran bermain peran telah dibuktikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif yang mencakup fitur aktif dan pengalaman yang memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan tenis meja (Chan, 2012). Peran-peran tersebut dilakukan agar setelah perkuliahan pembelajaran tenis meja berakhir mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menjadi guru serta penyelenggara pertandingan tenis meja. Sebuah pembelajaran yang baik adalah memberikan fasilitas peserta didik untuk saling berinteraksi (Haris, 2018). Selain itu kegiatan *micro teaching* atau tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa, kepercayaan diri meningkat dan dapat beradaptasi dengan manajemen pembelajaran di kelas (Deniz, 2011; Mahmud & Rawshon, 2013).

Dalam perkuliahan metodologi penelitian, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan

makalah kelompoknya dengan *powerpoint*.

Powerpoint dapat memberikan penataan pemikiran siswa dan kesempatan siswa sebelum dan selama perkuliahan, serta memberi siswa lebih banyak kekuatan untuk terlibat dalam membentuk konten dan interaksi perkuliahan (Baker et al., 2018; Wanner, 2015). Oleh karena itu diakhir setelah sesi presentasi mahasiswa KPL meluruskan isi yang benar dalam judul makalah kelompoknya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut melakukan mini riset sebagai bagian dari tugas akhir. Program penelitian mini bertujuan memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajarnya selama di perkuliahan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam rasa keingintahuan dan menambah penguatan yang besar dalam aspek kognitifnya (Abeysekera & Dawson, 2015).

Praktikan juga belum dapat dapat menguasai kelas sepenuhnya, hal ini terbukti bahwa ketika mengisi perkuliahan para mahasiswa masih tetap ada yang ramai dan sibuk sendiri. Selain itu jika masih terdapat banyak mahasiswa yang belum mengerti ketika praktikan menerangkan materi. Hal tersebut belum dapat diatasi oleh oleh praktikan, hal ini juga menjadi bahan koreksi bagi praktikan untuk dapat menguasai kelas sepenuhnya.

Refleksi Penguasaan Kompetensi Mahasiswa

Penguasaan kompetensi mahasiswa dilihat dari hasil tanya jawab pada akhir setiap topik. Mahasiswa yang

cenderung aktif di kelas dengan menunjukkan proses yang baik, sebaliknya pada mahasiswa yang kurang aktif dan jarang mengikuti perkuliahan tampak mengalami kesulitan. Namun praktikan mencoba memaksimalkan penguasaan kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya pada setiap sub materi yang disajikan. Praktikan juga memberikan review materi secara keseluruhan (penyimpulan) pada sesi akhir pertemuan.

Solusi Pemecahan Masalah dalam KPL

Pelaksanaan KPL yang telah dilaksanakan selama 2 bulan ini menghasilkan banyak pengalaman baru yang telah dilalui, bagaimana berinteraksi dengan mahasiswa, memanfaatkan sumber belajar, memahami dan menjelaskan materi, serta membuat suasana menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak catatan-catatan atau refleksi juga dari KPL ataupun dari dosen pembimbing untuk bahan perbaikan dan acuan ke depannya.

Pelaksanaan KPL yang sistematis dapat meningkatkan pengalaman lapangan yang dimiliki oleh praktikan (Holtz & Gnambs, 2017). Dalam pembelajaran perlu adanya variasi-variasi yang diberikan agar mengurangi kebosanan dan monoton (Mustafa et al., 2016). Adapun catatan penting selama KPL adalah sebagai berikut: (1) Belum bisa menyesuaikan waktu ketika menjelaskan materi, sehingga waktu yang tersedia terasa kurang dan materi belum tersampaikan secara keseluruhan; (2) Semakin banyak sumber belajar semakin

luas wawasan pengajar; (3) Harus lebih banyak memberikan stimulus kepada mahasiswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Ini adalah catatan-catatan penting yang akan menjadi bahan perbaikan untuk ke depannya nanti. Dalam pembelajaran belum tentu semua peserta didik tuntas dan dapat mencapai target kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu pendidik perlu memberikan bantuan dalam belajar agar memudahkan mereka meraih capaian ketuntasan minimal (Mustafa & Winarno, 2020).

Pelaporan Hasil Pelaksanaan KPL

Pelaksanaan KPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi S2 Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh dengan beban kredit adalah 4 SKS. Setiap mahasiswa KPL diberikan beban mengajar dua mata kuliah yaitu mata kuliah praktik dan mata kuliah teori. Sebelum melaksanakan praktik mengajar secara langsung di program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, mahasiswa KPL melakukan observasi dan menyesuaikan jadwal dengan dosen pamong pada tanggal 3 September 2018 selama satu minggu.

Pelaksanaan praktik mengajar untuk mata kuliah pembelajaran tenis meja pada program studi pendidikan jasmani dan kesehatan di kelas D angkatan 2016 dimulai pada tanggal 18 September 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Desember 2018.

Pelaksanaan praktik mengajar untuk mata kuliah metodologi penelitian pada program studi pendidikan jasmani dan kesehatan di kelas B angkatan 2016 dimulai pada tanggal 06 September 2018 dan berakhir pada tanggal 06 Desember 2018.

Banyak hal yang didapat selama kegiatan KPL berlangsung mulai dari cara dan strategi menyusun perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, pengevaluasian proses belajar, dan pemberian nilai. Pengalaman dan pelajaran pada saat melakukan praktik mengajar secara langsung sangat berharga dan berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis/mahasiswa KPL pelajari.

KESIMPULAN

KPL merupakan kegiatan yang memang harus dilalui dan juga dilaksanakan oleh setiap mahasiswa S2 pendidikan olahraga, karena dengan adanya proses ini maka para mahasiswa S2 pendidikan olahraga akan lebih siap dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari untuk dipraktikan langsung ketika melakukan kegiatan mengajar baik di kelas maupun di lapangan. Kegiatan KPL secara umum berjalan dengan baik walaupun terjadi hambatan secara teknik. Adapun sistematika dalam melakukan KPL terdiri dari membuat perencanaan, melaksanakan program, dan melakukan refleksi.

KPL merupakan wadah bagi para mahasiswa S2 pendidikan olahraga sebagai langkah awal sebelum terjun ke

dalam profesi sebagai dosen atau tenaga pendidik yang sesungguhnya, sehingga program ini mempunyai manfaat yang sangat besar untuk dijadikan pengalaman mengajar. Proses kegiatan KPL yaitu dapat menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* (tatap muka, *offline*, *online*). Apabila praktikan memberikan banyak referensi atau sumber belajar kepada mahasiswa, maka dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Dengan adanya KPL, mahasiswa dapat merasakan dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, L., & Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research & Development*, 34(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.934336>
- Ardhyana, G., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Disiplin Siswa. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 244–250.
- Astuti, N. W. W., Suhandana, I. G. A., & Dantes, N. (2013). *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012*. 4(1), 1–12.
- Baker, J. P., Goodboy, A. K., Bowman, N. D., & Wright, A. A. (2018). Does teaching with PowerPoint increase

- students' learning? A meta-analysis. *Computers & Education*, 126, 376–387.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.003>
- Balli, S. J. (2011). Pre-service teachers' episodic memories of classroom management. *Teaching and Teacher Education*, 27(2), 245–251.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.004>
- Chan, Z. C. Y. (2012). Role-playing in the problem-based learning class. *Nurse Education in Practice*, 12(1), 21–27.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2011.04.008>
- Deniz, S. (2011). Implications of training student teachers of pre-schooling through micro-teaching activities for a classroom with mentally-disabled students. *Educational Research and Reviews*, 6(8), 560–569.
- Fitria, N., & Fidesrinur. (2017). Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Evaluatif Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia Tahun 2015/2016. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–52.
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(01).
- Holtz, P., & Gnambs, T. (2017). The improvement of student teachers' instructional quality during a 15-week field experience: a latent multimethod change analysis. *Higher Education*, 74(4), 669–685.
<https://doi.org/10.1007/s10734-016-0071-3>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Khoirunnisa, S., Suwarni, N., & Yarmaidi, Y. (2015). Kendala Mahasiswa Prodi Geografi Peserta PPL dalam Pengajaran IPS Terpadu SMP 2013. *Urnal Penelitian Geografi*, 3(7), 1–12.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2016). *Practical Research Planning and Design* (11th ed.). Pearson.
- Loughborough, D. H. (2016). *Introduction to Qualitative Methods in Psychology* (3rd ed.). Pearson Education Limited.
- Mahmud, I., & Rawshon, S. (2013). Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1(4), 69–76. <https://doi.org/10.9790/7388-0146976>
- McKenzie, J. F., Neiger, B. L., & Thackeray, R. (2013). Planning, Implementing and Evaluating Health Promotion Programs: A Primer. In *Journal of Physical Therapy Education* (6th ed., Vol. 19, Issue 2). Pearson.
- Metzler, M. (2011). *Instructional Models for Physical Education*. Routledge.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*

- (*JARTIKA*), 3(2), 422–438.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1–12.
<https://doi.org/10.20527/multilatera1.v19i1.7629>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Asim. (2016). Pengembangan Variasi Latihan Service Atas untuk Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(1), 159–175.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/pj.v26i1.7740>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- O'Neill, S., & Stephenson, J. (2012). Does Classroom Management Coursework Influence Pre-Service Teachers' Perceived Preparedness or Confidence? *Teaching and Teacher Education*, 28(8), 1131–1143.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.06.008>
- Reupert, A., & Woodcock, S. (2010). Success and Near Misses: Pre-Service Teachers' Use, Confidence and Success in Various Classroom Management Strategies. *Teaching and Teacher Education*, 26(6), 1261–1268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.03.003>
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. 3(1), 2598–2400.
- Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Memahami Model-Model Perencanaan Pembelajaran dan Penerapannya Dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologia Nazarene Indonesia Yogyakarta. *Sanctum Domine: Jurnal Teolog*, 8(2), 21–44.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Triansyah, A., & Yunitaningningrum, W. (2016). Hambatan Program Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(7), 1–14.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2017/2018, (2017).
- Wanner, T. (2015). Enhancing Student Engagement and Active Learning through Just-in-Time Teaching and the use of PowerPoint. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(1), 154–163.
- Ward, P., & Lehwald, H. (2018). *Effective Physical Education Content and Instruction*. Human Kinetics.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.